

Analisis Pelatihan, Pengembangan, dan Pemberdayaan terhadap Peningkatan Kesejahteraan PMI Purna pada UPT BP2MI Lampung

Indri Fitriyani¹, Rahyono², Wiewiek Indriani³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Universitas Malahayati

Jl. Pramuka No. 27 Kemiling, Bandar Lampung 35153, Telp. 0721271112, Fax : 27119

Gmail: fitrianiindri826@gmail.com, rahyono@malahayati.ac.id, Wiewiekindriani@malahayati.ac.id

Abstrak

Permasalahan PMI yang dihadapi pasar Indonesia selama ini adalah pengangguran setelah mereka tidak lagi bekerja di luar negeri. Dalam hal ini akan membuat PMI Purna mencari pekerja di luar negeri. Untuk mencegah PMI bekerja di luar negeri, UPT BP2MI Lampung melakukan kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi PMI Purna, yaitu Pelatihan, Pengembangan, dan Pemberdayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pelatihan, pengembangan, dan pemberdayaan PMI Peningkatan Kesejahteraan Pensiun di UPT BP2MI Lampung. Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Kata Pengantar : Pelatihan, Pengembangan, Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan

Abstract

The PMI problem faced by the Indonesian market so far is unemployment after they no longer work abroad. In this case it will make PMI Purna to look for workers abroad. To prevent PMI from working abroad, UPT BP2MI Lampung carries out empowerment activities to improve welfare for PMI Purna, namely Training, Development, and Empowerment. The purpose of this study was to find out about training, development, and empowerment of PMI Retirement Welfare Improvement at UPT BP2MI Lampung. Research Methods: The research method used in this research is qualitative, stating that the data collection techniques are observation, interviews, questionnaires and documentation.

Foreword : Training, Development, Empowerment and welfare improvement

1. Latar Belakang

Fenomena migrasi penduduk Indonesia ke luar negeri bukan merupakan personal baru, sejarah mencatat bahwa migrasi penduduk antar Negara dikawasan Asia dan khususnya Asia Tenggara telah berlangsung berabad-abad. Pengarahan PMI keluar negeri sudah berlangsung sejak zaman pra kemerdekaan.

Awal kemerdekaan, permasalahan PMI tidak menjadi populer karena Negara-Negara tetangga yang biasanya menjadi tujuan PMI juga masih baru merdeka dan kondisinya tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Kesempatan dan lapangan kerja belum terbuka luas karena sektor perkebunan dan industri belum berkembang pesat sebagaimana saat ini. Seiring dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk secara nyata berdampak permasalahan sosial lainnya seperti pengangguran dan kemiskinan. Permasalahan PMI yang dihadapi oleh pasar Indonesia sampai saat ini adalah pengangguran setelah mereka tidak lagi bekerja di luar negeri. Dalam hal tersebut akan membuat purna PMI untuk mencari pekerja di luar negeri. Untuk mencegah PMI tidak kembali lagi ke luar negeri Unit Pelaksanaan Teknis Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (UPT-BP2MI) melaksanakan kegiatan yang dilakukan UPT BP2MI Bandar Lampung untuk meningkatkan kesejahteraan bagi Purna PMI adalah Pelatihan, Pengembangan dan Pemberdayaan.

Hal tersebut dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori (Harding, 2018).

2. Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

a. Teori welfare state

Teori *welfare state* ini adalah sebuah gagasan negara yang menggunakan sistem pemerintahan yang demokratis yang bertanggungjawab terhadap kesejahteraan rakyatnya. Program ini bertujuan untuk mengurangi penderitaan masyarakat seperti kemiskinan, pengangguran, gangguan kesehatan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, suatu negara yang menerapkan konsep negara welfare state mempunyai kebijakan publik yang bersifat pelayanan, bantuan, perlindungan atau pencegahan pada masalah sosial (Hadiyono, 2020).

b. Pelatihan

Menurut Widodo (2015:84), mengemukakan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kedaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel (Novi, 2016).

Menurut Manullang (2004), Sesungguhnya salah satu variabel yang sangat menentukan untuk efektivitas sesuatu training, selain peserta, metode training dan materi adalah instruktur atau pelatih. Ada 3 kualifikasi penting yang harus dipenuhi oleh setiap instruktur yaitu :

1. pengetahuan yang dalam mengenai topiknya.
2. paham akan berbagai metode training.
3. adanya keinginan untuk mengajar.

Tidak memiliki salah satu kualifikasi tersebut akan menyebabkan kegagalan pemberian topik yang bersangkutan kepada para peserta. Jadi Instruktur pelatihan harus cakap dalam mengajar, menguasai materi pelatihan, menguasai metode pelatihan, mampu memotivasi karyawan (Nordiyah, 2017).

c. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses atau upaya peningkatan kualitas dan pengetahuan para peserta PMI Purna melalui keterampilan sikap untuk memegang tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Pengembangan ini lebih pada peserta PMI Purna yang mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis sehingga ia mampu memahami dan mengatasi masalah-masalah yang akan datang. Pengembangan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral agar kinerjanya makin baik dan mencapai hasil yang benar-benar optimal (Rahayu, 2021).

Menurut Widodo pengembangan yang didapatnya membuka kesempatan bagi dirinya untuk berkarya lebih baik dalam pekerjaannya. manfaat yang diperolehnya adalah peningkatan PMI dan banyak manfaat lain yang didapat organisasi dalam meningkatkan potensi-potensi untuk meraih tujuan dari suatu program tersebut. Manfaat pengembangan ada lima manfaat dalam pengembangan yaitu :

- a. Pengembangan memberi petunjuk siapa diantara para pekerja yang pantas untuk dipromosikan.
- b. Perhatian yang lebih besar dari bagian kepegawaian terhadap pengembangan menumbuhkan *loyalitas* di kalangan pegawai. dalam diri setiap manusia masih terdapat reservoir kemampuan yang perlu dikembangkan agar berubah sifatnya dari potensi menjadi kekuatan nyata.
- c. Perencanaan pengembangan mendorong para pekerja untuk bertumbuh dan berkembang, tidak hanya secara mental intelektual, akan tetapi juga profesional.
- d. Perencanaan karier dapat mencegah terjadinya penumpukan tenaga-tenaga yang terhalang pengembangan.
- e. Pengembangan bagaimanapun juga akan memberikan manfaat bagi PMI itu sendiri berdasarkan tujuan-tujuan pengembangan yang telah ditetapkan.

d. Pemberdayaan

Mardikanto dan Soebiato (2012:61) mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas. (Hamid, 2018).

(Mardikanto & Soebianto, 2015) menambahkan pentingnya dilakukan ‘bina kelembagaan’ yang akan menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan terhadap ketiga bina sebelumnya. Sehingga, aktivitas pemberdayaan komunitas sebaiknya mencakup 4 bina utama, yakni berupa :

- a) bina manusia
- b) bina usaha
- c) bina lingkungan
- d) bina kelembagaan (Mindaranti, 2019).

Pemberdayaan memang sebuah proses. Namun, dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. Dengan cara ini kita dapat melihat ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada empat kajian tentang pemberdayaan mengajikan banyak indikator pemberdayaan:

1. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah
2. Tingkat kemampuan kerja sama dan solidaritas
3. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses.

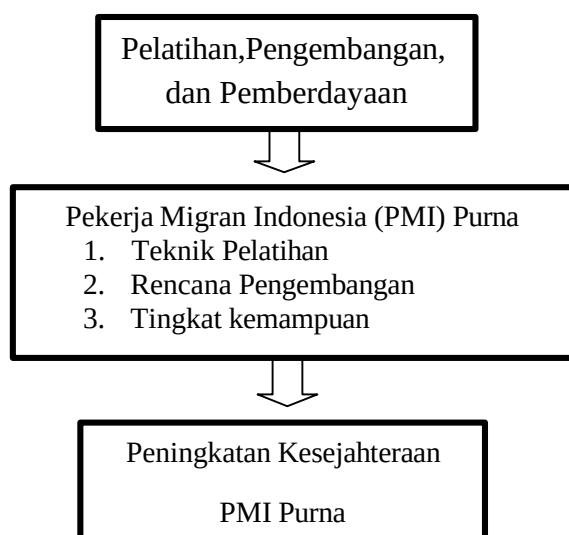
4. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (Tahir, 2018).

e. Peningkatan Kesejahteraan

Peningkatan Kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu PMI guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang penting bagi kelangsungan PMI tersebut. Seseorang yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera. Terdapat beragam pengertian mengenai kesejahteraan, karena lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda akan memberikan nilai-nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan bagi PMI (Gorahe Dkk, 2021).

3. Karangka Pikir

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini penulis menyajikan kerangka pemikiran untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang diteliti dan disajikan dalam bentuk skema yang menunjukkan hubungan masing-masing variabel. Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis yang didasari atas latar belakang masalah, kajian teori, dan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, maka model penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Karangka Pikir

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi aktivitas sosial, dan lain-lain. Pendekatan yang sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman hidup dan memberikan sebuah makna.

Dalam pendekatan kualitatif, data diperoleh menggunakan pendekatan secara menyeluruh dengan wawancara, observasi langsung dan kajian ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sedangkan data sekunder berupa jumlah data peserta yang mendaftar kepersertaan PMI Purna UPT BP2MI Lampung, selama periode 2021. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah 30 responden dengan Teknik Penarikan Sampel yang digunakan yaitu teknik analisa data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

5. Hasil Dan Pembahasan

Pada penelitian Analisis Pelatihan, pengembangan, dan pemberdayaan terhadap peningkatan kesejahteraan, yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat atau PMI Purna yang berjumlah 30 PMI Purna. Kuesioner disebar menggunakan google form ke berbagai media sosial dan terjun langsung ke PMI Purna.

1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden pada penelitian ini, yaitu :

a. Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian menyebutkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dalam analisis Pelatihan, Pengembangan dan Pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT BP2MI Lampung berjumlah 30 orang PMI Purna wanita

b. Usia Responden dan Pendidikan Responden

Adapun uraian reesponden berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar 5.2 berikut :

Tabel 4.2

Usia Responden dan Pendidikan

Usia	Jumlah	Presentase
Kurang dari 40	12	40%
41 sampai 45	13	43%
$46 \leq 47$	5	17%
Pendidikan	Jumlah	
SD	3	10%
SMP	14	47%
SMA	13	43%

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi Tiga kategori yaitu > 40 Tahun, 41-45 Tahun, $46 \leq 47$ Tahun. Dari hasil analisis deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah mereka dengan usia 41-45 tahun sebesar 13 responden atau 43%. Sedangkan tingkat pendidikan responden yang telah dilakukan menghasilkan data responden mayoritas pendidikan SMP yaitu sebesar 14 responden atau 47%.

2. Pembahasan

Dalam menganalisis penulis menggunakan teknik pengisian kuesioner kepada PMI Purna untuk mengetahui respon PMI Purna terhadap peningkatan kesejahteraan yang ada di UPT BP2MI DI Bandar Lampung dengan menggunakan 4 (alternatif jawaban) sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kenyataan praktis. Untuk kepentingan analisis maka jawaban yang bisa diberikan dengan menggunakan skor sebagai berikut:

- Skor 1 : a
- Skor 2 : b
- Skor 3 : c
- Skor 4 : d

a. Analisis Hasil Angket Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Pelatihan juga bertujuan untuk kebutuhan para PMI Purna dan Keluarganya untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki.

1. Adanya Pelatihan PMI Purna

Dari hasil analisis angket bahwa adanya pelatihan yang dilakukan oleh UPT BP2MI Bandar Lampung khusus nya PMI Purna sudah dilakukan dengan sangat sesuai terlihat dari tingkat persentase responden yang ditunjukan 12 orang dengan tingkat persentase 40% pelatihan yang dilakukan UPT BP2MI Lampung sudah dijalankan dengan mudah, dan 60% dari responden lainnya menjawab bahwa adanya pelatihan sudah dijalankan dengan sesuai . Sementara tidak ada satupun dari responden yang menjawab adanya pelatihan dijalankan dengan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai . dari pertanyaan diatas maka untuk kemudahan dalam adanya pelatihan sudah dijalankan dengan sesuai ditunjukan dengan tingkat persentase 60%. Sedangkan Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Eli Astuti Dewi “untuk adanya pelatihan yang sudah dijalankan oleh pemberdayaan UPT BP2MI Lampung itu bagi saya sangat sesuai karena dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang saya milik saat ini sehingga saya bisa membuka usaha sendiri yaitu ‘Budaya jamur dan frozen food” Maka daari hasil dan pernyataan wawancara yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pelatihan PMI Purna sudah sesuai dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi PMI Purna (Wawancara,20 April 2022).

2. Waktu dan Pelatihan PMI Purna

Berdasarkan hasil analisis angket bahwa Kesesuaian dalam Waktu dan Pelatihan PMI Purna yang dilakukan UPT BP2MI Lampung sudah dilakukan dengan sesuai terlihat dari tingkat persentase responden yang ditunjukkan 17 orang dengan tingkat persentase 47% , dan 13 orang responden lainnya dengan tingkat persentase 43% menjawab bahwa Waktu dan Pelatihan yang dilakukan UPT BP2MI Lampung sudah dijalankan dengansangat sesuai. Sementara tidak ada satupun dari responden yang menjawab Waktu dan Pelatihan yang dijalankan dengan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. maka dapat disimpulkan bahwa Waktu dan Pelatihan yang dilakukan UPT BP2MI Lampung pelatihan sudah dijalankan dengan sesuai ditunjukkan dengan tingkat persentase 47%.

3. Kurikulum yang dilakukan UPT BP2MI Lampung

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Pelatihan yang dilakukan UPT BP2MI Lampung dalam pelatihan yang dijalankan dengan sangat sesuai terbukti dari jawaban responden yang menyatakan bahwa kurikulum pelatihan yang dilakukan UPT BP2MI Lampung dengan sangat sesuai ditunjukkan dengan jumlah persentase 53%. Responden menjawab Kurikulum pelatihan yang dilakukan UPT BP2MI Lampung dengan sesuai dan 47%. Sementara tidak ada satupun dari responden yang menjawab Waktu dan Pelatihan yang dijalankan dengan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Sedangkan Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Eli Astuti Dewi “untuk Kurikulum pelatihan yang sudah dijalankan oleh pemberdayaan UPT BP2MI Lampung itu bagi saya sudah sesuai karena kurikulum pelatihan yang diberikan kepada PMI Purna dapat bermanfaat sehingga menjadikan suatu keterampilan bagi PMI Purna ” Maka dari hasil dan pernyataan wawancara yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum pelatihan yang diberikan kepada PMI Purna sudah berdampak (Wawancara,20 April 2022).

4. Dampak Perekonomian dan Kesejahteraan PMI Purna

Dari hasil kuisioner penelitian bahwa dampak dan kesejahteraan PMI Purna sudah dilakukan dengan sangat berdampak terlihat dari tingkat persentase responden yang ditunjukkan 5 Responden dengan tingkat persentase 17% dan 25 orang responden lainnya dengan tingkat persentase 83% menjawab bahwa dampak dan kesejahteraan PMI Purna sudah berdampak. Sementara responden yang lainnya tidak ada satupun responden yang menjawab tidak berdampak dan sangat tidak berdampak. Maka dapat disimpulkan bahwa dampak dan kesejahteraan PMI Purna berdampak ditunjukkan dengan tingkat persentase 83%.

b. Analisis Hasil Angket Pengembangan

Pengembangan adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis. Pengembangan juga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki PMI Purna sesuai dengan kebutuhan melalui latihan.

1. Langkah Langkah Pengembangan PMI Purna

Dari hasil kuisioner bahwa langkah langkah pengembangan PMI Purna yang dilakukan dengan sesuai terlihat dari tingkat persentase responden yang ditunjukkan 16 orang dengan tingkat persentase 53% , dan 8 orang responden dengan tingkat persentase 27% menjawab langkah langkah pengembangan PMI Purna yang dilakukan dengan sangat sesuai. Sementara dari responden yang lainnya menjawab langkah langkah pengembangan PMI Purna yang dilakukan dengan tidak sesuai 6 orang dengan tingkat persentase 20%, sedangkan tidak satupun yang menjawab sangat tidak sesuai. maka dapat disimpulkan bahwa langkah langkah pengembangan PMI Purna yang dilakukan dengan sesuai ditunjukkan dengan tingkat persentase 53%. Sedangkan Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Eli Astuti Dewi “untuk langkah langkah pengembangan yang saya lakukan adalah menjual produk ke berbagai provinsi seperti Bandar Lampung, Metro dan Jakarta” Maka dari hasil dan pernyataan wawancara yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa mengembangkan usaha dijalankan sangat berdampak (Wawancara,20 April 2022).

2. mengembangkan Usaha PMI Purna

Dari hasil kuisioner bahwa pengembangan usaha PMI Purna yang dilakukan sudah meningkat terlihat dari persentase responden yang ditunjukkan 20 orang dengan tingkat persentase 67%, dan 10 orang responden dengan tingkat persentase 33% menjawab pengembangan usaha PMI Purna yang dilakukan sangat meningkat. Sementara dari responden lainnya tidak satupun yang menjawab sangat tidak meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Usaha PMI Purna yang dilakukan sudah meningkat ditunjukkan dengan tingkat persentase 67%. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Eli Astuti Dewi “untuk mengembangkan usaha yang sudah saya jalankan penjualan produk yang saya lakukan ditoko oleh oleh seperti banana poster, alpukat bang panji, sahara cake, dan kembar bakery untuk mengembang usaha yang saya jalankan” Maka dari jawaban PMI Purna melalui pengisian kuesioner dan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa mengembangkan usaha yang dijalankan sangat berdampak (Wawancara,20 April 2022).

3. Rencana Strategi Pengembangan

Dari hasil kuisioner bahwa Rencana Strategi Pengembangan yang akan dilakukan setuju terlihat dari persentase responden yang ditunjukkan 20 orang dengan tingkat persentase 67%, dan 4 orang responden dengan tingkat persentase 33% menjawab Rencana Strategi Pengembangan yang dilakukan sangat setuju. Sementara dari responden lainnya tidak satupun yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Strategi Pengembangan yang dilakukan sudah meningkat ditunjukkan dengan tingkat persentase 67%.

c. Analisis Hasil Angket Pemberdayaan

Pemberdayaan melalui Pelatihan Kewirausahaan Pekerja Migran Indonesia Purna (PMI) Purna dan keluarganya merupakan suatu upaya dalam rangka memotivasi serta memberikan pembinaan dan bimbingan kepada PMI Purna dan keluarganya untuk meningkatkan pengetahuan, kesejahteraan dan kemandirian, serta dapat menjadi alternatif untuk menciptakan lapangan kerja baru atau bekerja pada orang lain, sehingga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi lokal daerahnya serta tidak lagi menggantungkan nasibnya dengan bekerja ke luar negeri.

1. Tingkat Kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah

Hasil dari Kuisioner bahwa tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah sangat setuju terlihat dari tingkat persentase responden yang ditunjukkan 8 orang dengan tingkat persentase 27% dan 73% dari responden lainnya menjawab bahwa tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah setuju. Sementara tidak ada satupun dari responden yang menjawab tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah tidak setuju dan sangat tidak setuju . dari pernyataan diatas maka tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah ditunjukkan dengan tingkat persentase 73%.Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Eli Asusti Dewi bahwa “kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT BP2MI Lampung dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan saya untuk berubah oleh karena itu saya mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemberdayaan UPT BP2MI Lampung sehingga saya memilki keterampilan dan usaha yang saya jalankan sekarang” Maka hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan megikuti kegiatan yang dilakukan oleh UPT BP2MI Lampung dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan berubah bagi PMI Purna.

2. Tingkat Kemampuan Kerja Sama

Dari hasil kuisioner bahwa Tingkat Kemampuan Kerja Sama yang dilakukan oleh Kelompok PMI Purna meningkat terlihat dari persentase responden yang ditunjukkan 15 orang dengan tingkat persentase 50%, dan 9 orang responden dengan tingkat persentase 30% menjawab Tingkat Kemampuan Kerja Sama yang dilakukan sangat meningkat. Sementara dari responden lainnya menjawab tidak meningkat 6 orang dengan tingkat persentase 20%, sedangkan tidak satupun yang menjawab sangat tidak meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kemampuan Kerja Sama yang dilakukan sudah meningkat ditunjukkan dengan tingkat persentase 50%.

3. Kemampuan Meningkatkan Kapasitas

Dari hasil kuisioner bahwa pengembangan usaha PMI Purna yang dilakukan sudah meningkat terlihat dari persentase responden yang ditunjukkan 18 orang dengan tingkat persentase 60%, dan 8 orang responden dengan tingkat persentase 27% menjawab pengembangan usaha PMI Purna yang dilakukan sangat meningkat. Sementara dari responden lainnya menjawab tidak meningkat 8 orang dengan tingkat persentase 13%,

sedangkan tidak satupun yang menjawab sangat tidak meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan kaptas yang dimiliki PMI purna ditunjukan pada persentase 60%.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan hasil penelitian tentang Analisis Pelatihan, Pengembangan, dan Pemberdayaan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan yang dilakukan UPT BP2MI Lampung Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna sudah berjalan dengan baik karena sudah memenuhi tugas serta tanggung jawab sesuai dengan undang-undang yang berlaku terkait perlindungan dan pemberdayaan pekerja migran indonesia. Pelatihan yang dilakukan UPT BP2MI Lampung terhadap PMI purna dan keluarganya.
2. Pengembangan yang dialami PMI Purna sudah mengalami peningkatan kesejahteraan setelah PMI Purna mengikuti program yang dilakukan oleh UPT BP2MI Lampung, sehingga dari beberapa PMI Purna dapat mengalami sejahtera.
3. Program pemberdayaan yang dilakukan UPT BP2MI Lampung terhadap PMI purna dan keluarga dapat memberikan teori dan praktik, pemberian motivasi dan pengetahuan edukasi terkait pelatihan kewirausahaan dengan berkoordinasi dengan berbagai stakeholder dan berbagai mitra lokal serta mitra industry, kegiatan pemberdayaan ini bertujuan memberi motivasi dan edukasi agar pekerja migran mempunyai kemampuan berwirausaha demi mewujudkan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna yang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2020. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara)*. Diss. Universitas Medan Area, 2015.
- Diana Harding, A. L. (2018). *Pelatihan Dan Pengembangan Sdm Sebagai Salah Satu Upaya*. Vol. 2, No. 2, Agustus 2018: 185-192 , 186-192.
- GGorahe, Lusya Vivi, Fonny Waani, and Femmy Tasik. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangehe." *JURNAL EKSEKUTIF* 1.1 (2021).
- Hadiyono, V. (2020). *Indonesia dalam Menjawab Konsep Negara Welfare State dan Tantangannya*. *Jurnal Hukum, Politik dan Kekuasaan*, 1
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-atau-pengertian-pelatihan.html>
- Ir. Hendrawati Hamid, M. (2018). *manajemen pemberdayaan masyarakat*. 1-253.
- Lubis, Silviani Amalia. "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Padang Sidempuan". Diss. Universitas Medan Area, 2017
- Margayaningsih, D. I. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat*. 158-190.
- Mulyadi, M. (2018). "Kesejahteraan, Kualitas Hidup Dan Kaitannya Dengan Lingkungan Hidup".
- Mindarti, L. I., & Nabil, P. (2019). "Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Indonesia Melalui Program DESMIGRATIF (Studi di Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)". *Public Administration Journal of Research*, 1(4).
- Novi, Y. (2016). "Peranan Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pt Samudera Indonesia Tbk Palembang" (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Nordiyah, S. (2017). "Pengaruh Pelatihan Dan Kompetensi Pegawai Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)" Kota Bandung Skripsi (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung
- Nomor 11 Tahun 2009). *Undang-Undang Republik Indonesia*.
- Om.makplus. (2015). Definisi atau Pengertian Pelatihan . <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-atau-pengertian-pelatihan.html> .
- Parida, J., & Setiamandani, E. D. (2019). "Pengaruh Strategi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan desa" P. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 8(3), 146-152.
- Putri Rahayu, D. (2021). *Analisis Pengaruh Pelatihan Usaha, Pendampingan Dan Bantuan Modal Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tki Purna (Studi Pada Kelompok Usaha Tenaga Kerja Mandiri Desa Paringan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

- Richardo, J. (AGORA Vol. 3, No. 2, (2015)). *Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja* (Vol. 3). 2015: 99-104.
- Saraswati, S. (2019). *Fungsi Balai Pelayanan Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (Bp3tki) Dalam Pemberdayaan Pekerja Migran Donesia (Pmi) Purna Di Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Tahir, E. (2018). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo, Kendar
- Wardhani, N. K. (2012). “*Studi Eksplanatif Tentang Pengaruh Pengembangan Kapasitas Usaha Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengusaha Di Sentra Industri Kecil Alas Kaki Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*”. Skripsi Universitas Airlangga.
- Yunior, D. R. (2018). “*Pengaruh Pelatihan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional V Sulawesi di Kota Makassar*” (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).